

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai Negara yang dikenal dengan negara kepulauan, Indonesia mempunyai sumberdaya pesisir dengan nilai ekonomis serta ekologi yang tinggi. Bidang kelautan serta perikanan merupakan sektor yang diunggulkan. Indonesia mempunyai perairan laut seluas 5,8 juta km² atau kurang lebih 71% dari total keseluruhan wilayahnya. Membuat Indonesia menjadi pemilik garis pantai paling panjang di dunia kedua, dengan garis pantainya memanjang mencapai 95.181 km.

Sayangnya sumber daya alam di daerah pesisir Indonesia tidak dikelola dengan benar. Banyak pembangunan dengan mengesampingkan keberlanjutan fungsi lingkungan hidup. Contohnya penebangan hutan mangrove untuk dijadikan lahan pemukiman baru atau sebagai area pertambakan.

Hutan mangrove menurut Harahap (2010) adalah sebuah ekosistem yang merupakan paduan antar ekosistem daratan dengan lautan yang khususnya pada daerah tropis serta sub tropis mengalami perkembangan yaitu di daerah muara sungai, pantai-pantai yang landau, serta teluk yang terlindungi dari terpaan gelombang air laut. Jadi dapat dikatakan hutan mangrove sebagai penyangga ekosistem daratan serta lautan, dan sebagai pemegang mata rantai yang penting untuk menjaga keserasian biologi pada suatu perairan (Anova, 2013)

Maka dari itu kerusakan mangrove jika diabaikan tanpa adanya suatu penindakan yang sungguh-sungguh ditakutkan akan terus menyebar, menurunnya kualitas perairan tidak hanya mempengaruhi pada pertumbuhan mangrove ataupun bibit mangrove tetapi berdampak pula terhadap ekosistem laut yang tidak stabil, sehingga hasil perikanan tangkap menurun sehingga hal ini juga berdampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat. (Orizal et al., 2008).

Selain itu kerusakan hutan mangrove juga berdampak pada transfer sedimen yang ada pada daerah pesisir pantai. Transfer sedimen ini akan berakibat pada perubahan garis pantai, yaitu abrasi dan akresi. Dikarenakan hutan mangrove mempunyai manfaat sebagai penjaga pantai dari terjangan ombak.

Garis pantai sendiri adalah garis pembatas yang mempertemukan antar air laut dengan daratan, yang letaknya dapat bergeser dan tak menetap menyesuaikan dengan keadaan pasang surut air laut serta erosi pantai yang berlangsung (Triatmodjo, 1999). Proses perubahan garis pantai ini terjadi dipengaruhi dengan adanya proses-proses yang ada pada wilayah sekitar pantai (nearshore process), ini mengapa daerah pantai akan terus beradaptasi dengan apapun kondisi yang terjadi (Sony dkk, 2015).

Sebagai daerah yang berada di pesisir Teluk Jakarta, daerah Kecamatan Muara Gembong ditetapkan sebagai daerah konservasi hutan mangrove. Namun dengan penetapan status hutan mangrove di Kecamatan Muara Gembong menjadi daerah konservasi nyatanya tidak secara otomatis lingkungan serta keragaman yang ada pada wilayah Muara Gembong terjaga secara apik. Hal ini terlihat pada garis pantai di Kecamatan Muara Gembong yang terus berubah-ubah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perubahan yang ada garis pantai di Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu : Bagaimana perubahan garis pantai di Kecamatan Muara Gembong?

1.3 Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui perubahan garis pantai di wilayah Kecamatan Muara Gembong.